

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT ETNIS MELAYU DI DESA  
SUNGAI BARU DAN DESA SEMPADIAN KABUPATEN SAMBAS**  
**Ethnobotany Study of Medicinal Plants Malay Ethnic in Sungai Baru Village and  
Sempadian Village Sambas Regency**

**Indra, Harnani Husni dan Lolyta Sisilia**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: Indra\_in25@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the species of medicinal plants and how to use and processing by the Malay ethnic communities in the Sungai Baru village and Sempadian village Sambas Regency. The method used in the study were interviews that emic approach. The selection of respondents was done by using snowball sampling as many as 19 respondents. Results of interviews with people in the Sungai Baru village and Sempadian village Sambas Regency, earned as many as 73 species of medicinal plants and 41 families were used by the community. Of the 73 species of medicinal plants are 39 species (53.42%) were herbs, 49 species (67.12%) used are leaf, 41 species (56.16%) processing by means of ground, 41 species (56.16 %) the use of taped manner, 44 species (60.27%) are single herb types, 53 species (72.60%) to treat the disease, 37 species (50.68%) the result of cultivation and 66 species (90.41%) were the plants are easy to find.*

*Keywords : Medicinal plants, Malay ethnic, Sambas Regency*

**PENDAHULUAN**

Keanekaragaman yang terdapat dalam hutan mempunyai potensi yang sangat besar terutama dalam pelestarian dan pengembangan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Kalimantan Barat adalah salah satu wilayah sebaran hutan hujan tropis di Indonesia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi sehingga diperkirakan menyimpan berbagai jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat (Budiasih, 2005). Diantara berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat obat, sebagian besar tidak diketahui oleh masyarakat sehingga tidak pernah terawat dengan baik. Hal tersebut menyebabkan masyarakat semakin tidak mengenal jenis-jenis

tumbuhan obat dan akhirnya tumbuhan obat berkesan sebagai tumbuhan liar yang keberadaannya sering dianggap mengganggu keindahan atau mengganggu kehidupan tumbuhan lainnya.

Kalimantan Barat memiliki sumber daya hutan yang cukup tinggi dengan berbagai jenis tumbuhan obat. Hasil studi etnobotani tentang pemanfaatan tumbuhan obat di beberapa Kabupaten di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang digunakan sangat beragam, yaitu mencakup tumbuhan liana, perdu, dan tumbuhan berpohon atau berbunga. Dari beberapa hasil penelitian ternyata setiap daerah di Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan obat

yang digunakan oleh masyarakat etnis melayu yaitu di Desa Mekar Jaya dan Desa Tengguli Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas terdapat 29 jenis (Setyowati, 1994). Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat dan Racun Oleh Suku Melayu di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Susiarti *et al*, 1994). Kajian Tumbuhan Obat Berdasarkan Kelompok Penyakit Penting Pada Berbagai Etnis di Indonesia, untuk etnis melayu di Kalimantan Barat terdapat 11 jenis tumbuhan obat (Damayanti, 1999). Di Desa Sungai Melayu Kecamatan Sungai Melayu Raya Kabupaten Ketapang terdapat 69 jenis (Handayani, 2007).

Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat dan Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas sebagian besar kawasan hutannya telah dijadikan areal perkebunan karet dan ladang berpindah oleh masyarakat. Hal ini berdampak pada berkurangnya potensi tumbuhan yang ada dikawasan tersebut, termasuk tumbuhan obat. Masyarakat Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian sebagian besar penduduknya beretnis melayu, yang secara tradisional masih menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Penggunaan dan pemanfaatan obat yang berasal dari tumbuhan serta pengobatan dengan cara tradisional atau alami masih diminati masyarakat dan diperkirakan potensi tumbuhan obat yang ada di Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian cukup besar, namun belum diketahui secara pasti. Untuk

mengetahui jumlah dan cara pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dalam mengobati berbagai jenis penyakit, maka perlu dilakukan penelitian yaitu tentang kajian etnobotani tumbuhan obat serta bagaimana cara penyajiannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di dua Desa yaitu Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat dan Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. Alat dan bahan yang digunakan antara lain buku daftar tumbuhan obat Indonesia untuk identifikasi jenis tumbuhan obat, daftar pertanyaan atau kuesioner untuk responden, kamera untuk dokumentasi objek penelitian dan bahan pembuatan herbarium. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang melalui pendekatan emik. Emik dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai tumbuhan obat dan obat tradisional melalui sudut pandang battra tanpa intervensi apapun. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yaitu menentukan responden kunci (*battra*) untuk kemudian menentukan responden lain yang juga mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Data hasil wawancara langsung tentang kajian etnobotani tumbuhan obat yang meliputi jenis tumbuhan, famili, habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan, bentuk ramuan, takaran, cara penggunaan dan jenis penyakit yang dapat diobati, dianalisis sehingga

diperoleh hasil berupa gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat dan Desa

Sempadian Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas, diperoleh sebanyak 73 jenis tumbuhan obat dan 41 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan masyarakat Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian (*Kind of medicinal plants in the community take advantage of the Sungai Baru Village and Sempadian Village*)

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
1	Ambing Buah	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn	Euphorbiaceae
2	Ati –ati	<i>Coleus scutellarioides</i> Linn.Benth	Labiatae
3	Banglai	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb	Zingiberaceae
4	Bandong	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae
5	Batek	<i>Carica papaya</i> Linn	Caricaceae
6	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> Linn	Liliaceae
7	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> Linn	Liliaceae
8	Betadin	<i>Jatropha multifida</i> Linn	Euphorbiaceae
9	Bunga Lampu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Malvaceae
10	Bunga Norjat	<i>Tagetes erecta</i> Linn	Asteraceae
11	Bunga Pasak	<i>Ixora stricta</i> Roxb	Rubiaceae
12	Bunga Melur	<i>Jasminum sambac</i> Ait	Oleranceae
13	Cakor	<i>Kaempferia galanga</i> Linn	Zingiberaceae
14	Cangkok Manis	<i>Sauropus androgynus</i> Linn.Merr	Euphorbiaceae
15	Capok	<i>Physallis perwiana</i> Linn	Solanaceae
16	Daun Dewa	<i>Gynura segetum</i> Lour.Merr	Asteraceae
17	Daun Sop	<i>Apium graveolens</i> Linn	Apiaceae
18	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Bombaceae
19	Gelinggang	<i>Cassia alata</i>	Fabaceae
20	Gerinang	<i>Averhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae
21	Impasing	<i>Jussiaea linifolia</i> Vahl	Onagraceae
22	Inai	<i>Lawsonia inermis</i>	Lythraceae
23	Intamu	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg.Rosceo	Zingiberaceae
24	Intamu Kuning	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Zingiberaceae
25	Intawar	<i>Costus speciosus</i> Smith	Costaceae
26	Jambu Semangka	<i>Psidium guajava</i> Linn	Myrtaceae
27	Jarring	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Fabaceae
28	Jintan	<i>Coleus ambanicus</i> Laur	Labiatae
29	Kalimaok	<i>Ageratum conyzoides</i> Linn	Asteraceae
30	Kasum	<i>Persicaria odorata</i>	Polygonaceae
31	Kedaraan	<i>Vernonia cinerea</i> Linn. Less	Asteraceae
32	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> Linn	Arecaceae
33	Keladi	<i>Colocasia gigantea</i>	Araceae

34	Keladi Merah	<i>Caladium bicolor</i>	Araceae
35	Keladi Tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Araceae
36	Kemale Hujan	<i>Drymoglossum piloselloides</i> Linn	Polypodiaceae
37	Kodok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Moraceae
38	Kudu	<i>Morinda citrifolia</i> Linn	Rubiaceae
39	Kunyik	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
40	Labban	<i>Vitex pubescens</i>	Verbenaceae
41	Lalang	<i>Imperata cylindrical</i>	Cyperaceae
42	Layyak	<i>Zingiber officinale</i> Linn	Zingiberaceae
43	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> Linn.Willd	Zingiberaceae
44	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.Burm.f.	Liliaceae
45	Maram Dapat	<i>Elephantopus scaber</i> Linn	Asteraceae
46	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff.Boer	Thymelaeaceae
47	Moli	-	-
48	Nangka Belanda	<i>Annua muricata</i> Linn	Anonaceae
49	Padak	<i>Cyperus rotundus</i>	Poaceae
50	Pake	<i>Plumeria rubra</i> Linn.cv.	Apocynaceae
51	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandanaccae
52	Patah Kemudi	-	-
53	Pater Wali	<i>Tinospora crispa</i> Linn	Menispermaceae
54	Pelalli	<i>Hedychium coronarium</i> Koen	Zingiberaceae
55	Pegage	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae
56	Piring	<i>Gardenia augusta</i> Merr	Rubiaceae
57	Pucuk Pulung	<i>Oldenlandia corymbosa</i> Linn	Rubiaceae
58	Pulut Babi Itam	-	-
59	Rangit	<i>Passiflora foetida</i> Linn	Passifloraceae
60	Rassam	<i>Disranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae
61	Samkanis	<i>Garania celebica</i>	Guttiferaceae
62	Saoh	<i>Achras zapota</i>	Sapotaceae
63	Serai	<i>Cymbopogun citrates</i>	Poaceae
64	Singkel	<i>Premma cordiflora</i>	Verbenaceae
65	Sireh	<i>Peper battle</i> Linn	Piperaceae
66	Somet Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Labiaceae
67	Tambang Urat	<i>Plantago mayor</i> Linn	Planfaginaccae
68	Tempuyang	<i>Zingiber amaricans</i>	Zingiberaceae
69	Timun Tikus	<i>Zehneria indica</i>	Cucurbitaceae
70	Tumbuh Daun	<i>Kalanchoa pinnata</i>	Crassulaceae
71	Tunjok Langit	<i>Quamoclit pennata</i>	Convolvulaceae
72	Tuyut	<i>Nepenthes bicalcarata</i>	Nepenthaceae
73	Umang	<i>Macaranga hosei</i>	Euphorbiaceae

Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi diperoleh 41 famili tumbuhan obat. Dari beberapa famili tersebut ada yang memiliki lebih dari satu spesies yaitu: pada famili

Zingiberaceae terdapat 9 spesies, famili Asteraceae terdapat 5 spesies, famili Euphorbiaceae dan Rubiaceae memiliki 4 spesies, famili Araceae, Labiatea dan Liliaceae memiliki 3 spesies, famili

Apiaceae, Fabaceae, Poaceae dan Verbenaceae memiliki 2 spesies, sedangkan untuk famili yang lainnya memiliki satu spesies. Terdapat 3 jenis tumbuhan obat yang belum diketahui nama spesies dan nama familinya, yang dikenal masyarakat dengan nama daerahnya yaitu: Moli, Patah Kemudi dan Pulut Babi Hitam.

Dari 73 jenis tumbuhan obat yaitu 39 jenis (53,42%) adalah herba, 49 jenis (67,12%) yang digunakan adalah daun, 41 jenis (56,16%) adalah pengolahan dengan cara ditumbuk, 41 jenis (56,16%) adalah penggunaan dengan cara ditempel, 44 jenis (60,27%) adalah jenis ramuan tunggal, 53 jenis (72,60%) untuk mengobati penyakit dalam, 37 jenis (50,68%) adalah hasil budi daya dan 66 jenis (90,41%) adalah tumbuhan tersebut mudah untuk ditemukan.

Masyarakat Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian memanfaatkan tumbuhan obat secara tradisional yang dipengaruhi oleh budaya setempat secara turun temurun. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan bisa langsung diambil dari hutan, pekarangan rumah, ladang, maupun yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Jenis-

jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagian besar adalah untuk pengobatan penyakit dalam yaitu seperti sakit perut, sakit kepala, sakit gigi, maag, demam, kejang-kejang, batuk, masuk angin, darah tinggi, kanker, malaria, sesak napas, rematik dan keseleo.

Dilihat dari buku daftar tumbuhan obat Indonesia yang dijadikan panduan untuk identifikasi, sebenarnya tumbuhan yang ada disekitar Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian masih banyak yang dapat dijadikan obat, sedangkan masyarakat desa tersebut yang mempunyai pengetahuan tentang pengobatan tradisional baru mengetahui dan memanfaatkan 73 jenis tumbuhan dan 41 famili. Hal ini dikarenakan informasi mengenai tumbuhan obat sangat minim sekali sehingga wawasan masyarakat masih terbatas.

Dari 73 jenis tumbuhan obat yang ditemukan ada beberapa jenis tumbuhan yang mempunyai manfaat lebih dari satu. Adapun manfaat dari setiap tumbuhan secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Manfaat tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian Kabupaten Sambas (*Utility of medicinal plants founded in Sungai Baru Village and Sempadian Village Sambas Regency*)

No.	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	Ambing Buah	Seluruh	Sakit perut dan sakit gigi
2	Ati –ati	Daun	Maag
3	Banglai	Rimpang	Sakit kepala
4	Bandong	Daun	Sakit perut
5	Batek	Daun	Demam
6	Bawang Merah	Seluruh	Demam dan sakit kepala

7	Bawang Putih	Seluruh	Bisul
8	Betadin	Getah	Luka
9	Bunga Lampu	Daun	Maag
10	Bunga Norjat	Daun	Batuk
11	Bunga Pasak	Bunga	Luka dalam
12	Bunga Melur	Daun	BAB Berdarah
13	Cakor	Daun	Masuk angin
14	Cangkok Manis	Daun	Memperbanyak ASI dan bengkak
15	Capok	Daun	Masuk angin
16	Daun Dewa	Daun	Bisul dan bengkak
17	Daun Sop	Daun	Rematik
18	Durian	Daun	Susah BAB dan BAB berdarah
19	Gelinggang	Daun	Panau dan kurap
20	Gerinang	Daun	Darah tinggi dan maag
21	Impasing	Daun	Bisul dan masuk angin
22	Inai	Daun	Luka bakar dan alergi
23	Intamu	Rimpang	Masuk angin
24	Intamu Kuning	Rimpang	Sakit kepala
25	Intawar	Daun	Demam
26	Jambu Semangka	Daun	Sakit perut
27	Jarring	Daun	Penurun panas
28	Jintan	Daun	Gatal-gatal
29	Kalimaok	Seluruh	Bengkak dan sakit perut
30	Kasum	Daun	Luka dalam
31	Kedaraan	Seluruh	Demam
32	Kelapa	Air	Penawar racun
33	Keladi	Getah	Sengatan bisa
34	Keladi Merah	Batang	Keseleo
35	Keladi Tikus	Daun	Tumor dan kangker
36	Kemale Hujan	Daun	Sakit kepala dan susah BAB
37	Kodok	Daun	Luka
38	Kudu	Daun dan Buah	Darah tinggi
39	Kunyik	Rimpang	Demam panas
40	Labban	Daun	Maag
41	Lalang	Akar	Rematik
42	Layyak	Rimpang	Masuk angin dan panas dalam
43	Lengkuas	Rimpang	Nyilu sendi
44	Lidah Buaya	Seluruh	Penyubur rambut
45	Maram Dapat	Daun	Sakit perut
46	Mahkota Dewa	Daun	Batuk
47	Moli	Daun	Bengkak dan keseleo
48	Nangka Belanda	Daun	Darah tinggi dan sakit kencing
49	Padak	Daun	Masuk angin
50	Pake	Daun	Maag
51	Pandan Wangi	Daun	Demam panas dan sakit gigi
52	Patah Kemudi	Daun	Nyilu sendi

53	Pater Wali	Daun	Malaria
54	Pelalli	Tunas	Sakit kepala
55	Pegage	Daun	Bisul
56	Piring	Daun	Sakit kepala
57	Pucuk Pulung	Daun	Batuk
58	Pulut Babi Itam	Daun	Penurun panas dan kejang-kejang
59	Rangit	Daun	Sesak napas
60	Rassam	Daun	Sakit kepala
61	Samkanis	Buah	Batuk
62	Saoh	Daun	Sakit perut
63	Serai	Daun	Maag
64	Singkel	Daun	Batuk
65	Sireh	Daun	Sakit kepala, sakit gigi, gatal-gatal
66	Somet Kucing	Daun	Sakit kencing dan malaria
67	Tambang Urat	Daun	Keseleo
68	Tempuyang	Rimpang	Demam
69	Timun Tikus	Daun	Kejang-kejang dan cacar
70	Tumbuh Daun	Daun	Demam panas dan sakit kepala
71	Tunjok Langit	Seluruh	Sesak napas
72	Tuyut	Getah	Luka
73	Umang	Getah	Luka

Berdasarkan manfaat tumbuhan obat, terdapat 21 jenis tumbuhan yang memiliki manfaat lebih dari satu dengan berbeda cara pengolahan, penggunaan dan berbeda bentuk ramuannya. Jenis-jenis tumbuhan tersebut yaitu: ambing buah (*Phyllanthus urinaria*), bawang merah (*Allium cepa*), cangkok manis (*Sauropus androgynus*), daun dewa (*Gynura segetum*), durian (*Durio zibethinus*), gelinggang (*Cassia alata*), gerinang (*Averhoa bilimbi*), impasing (*Jussiaea linifolia*), inai (*Lawsonia inermis*), kalimaok (*Ageratum conyzoides*), keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*), kemale hujan (*Drymoglossum piloselloides*), layyak (*Zingiber officinale*), moli, angka belanda (*Annua muricata*), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Pulut Babi Itam, sireh (*Peper battle*), somet kucing (*Orthosiphon aristatus*), timun

tikus (*Zehneria indica*), tumbuh daun (*Kalanchoa pinnata*).

Jika dilakukan pengelompokan penyakit berdasarkan manfaat tumbuhan obat, maka sebagian besar manfaat tumbuhan obat adalah untuk pengobatan penyakit dalam yaitu sebanyak 53 jenis (72,60%), lalu diikuti dengan pengobatan penyakit luar sebanyak 15 jenis (20,55%) dan terdapat 5 jenis (6,58%) tumbuhan obat yang bisa mengobati penyakit dalam dan penyakit luar. Masyarakat di Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian banyak mengetahui pengobatan penyakit dalam dikarenakan masyarakat di desa tersebut banyak yang menderita penyakit dalam akibat pekerjaan yang cukup berat yaitu bekerja sebagai petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati (1994) di Desa Mekar Jaya dan Desa Tengguli Kecamatan Sambas

Kabupaten Sambas juga menunjukkan bahwa pengobatan penyakit dalam paling banyak digunakan oleh masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat dan Desa Sempadian Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas, yaitu ditemukan sebanyak 73 jenis tumbuhan obat dan 41 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat. Suatu jenis tumbuhan ternyata bisa untuk mengobati lebih dari satu jenis penyakit dengan pengolahan secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

### Saran

1. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui identifikasi komponen bioaktif serta bioaktivitasnya sehingga pemanfaatan secara tradisional oleh masyarakat dapat terbukti secara ilmiah.
2. Perlu penelitian etik dan emik untuk menilai etnobotani tumbuhan obat sebagai hasil penelitian lengkap dan utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, LA, 2005. Inventerisasi Jenis Tumbuhan yang Berkhasiat sebagai Obat di kawasan Hutan Baning Sintang Kalimantan Barat. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Damayanti, E.K. 1999. Kajian Tumbuhan Obat Berdasarkan Kelompok Penyakit Penting Pada Berbagai Etnis di Indonesia. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Handayani, M. 2007. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Lindung Belaban Tujuh Desa Sungai Melayu Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Setyowati, F.M. 1994. Peran Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Suku Melayu Di Kecamatan Sambas Kalimantan Barat. Jurnal Balitbang Botani, Puslitbang Biologi – LIPI. 291-294.
- Susiarti S, Sambas E N, Waluyo E B. 1994. Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat dan Racun Oleh Suku Melayu di Kecamatan Tayan hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Balitbang Botani, Puslitbang Biologi – LIPI. 321-330.